

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

3.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat, variabel bebas atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas. Berikut penjelasan variabel independen tersebut.

3.1.1.1 Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun *investment banking* (Utama, 2006). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

Rumus menghitung kepemilikan institusional adalah :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Sumber: (Herawaty, 2010)

1.1.1.2 Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajemen adalah saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan. Kepemilikan manajerial pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang di kelola (Boediono, 2005). Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Rumus menghitung kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{KPM J} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Sumber : (Herawaty, 2010)

1.1.1.3 Komisaris Independen (X3)

Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Keberadaan dari komiaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbangan dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Mayangsari S, 2003).

Rumus menghitung komisaris independen adalah :

$$\mathbf{KI} = \frac{\mathbf{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris\ dari\ luar\ perusahaan}}{\mathbf{Seluruh\ anggota\ dewan\ komisaris\ perusahaan}}$$

Sumber : (Herawaty, 2010)

1.1.1.4 Leverage (X4)

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

Leverage diukur dengan menggunakan skala rasio total hutang terhadap aset.

Rumus menghitung *leverage* adalah:

$$\mathbf{LEV} = \frac{\mathbf{Total\ hutang}}{\mathbf{Total\ aset}}$$

Sumber : (Herawaty, 2010)

1.1.1.5 Profitabilitas (X5)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA (*return on assets*) dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset perusahaan (Amertha, 2013). Rasio ROA (*return on assets*) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ bersih}}{\mathbf{Total\ aset}}$$

Sumber : (Herawaty, 2010)

1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y), manajemen laba adalah suatu tindakan kecurangan atau manipulasi yang dilakukan dengan sengaja dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan secara eksternal dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) yang merupakan suatu cara untuk mengurangi atau menambah pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijaksanaan akuntansi yang bersangkutan atau berkaitan secara akrual. Penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dihitung menggunakan *Modeified Jones Model*. Metode tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$1) \text{TAit} = \text{Nit} - \text{OCFt}$$

- 2) Nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TAit/Ait-1} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait-1}) + e$$

- 3) Dengan menggunakan koefisiensi regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt} / \text{Ait-1} - \Delta\text{Rect} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait-1})$$

- 4) Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DAit} = \text{TAit/Ait-1} - \text{NDAit}$$

Sumber : (Pramuka, 2007)

Keterangan:

TAit : Total Akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t-1

OCF_t : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke t

$\Delta Rect$: Perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi IDX yaitu www.idx.co.id.

1.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode pengamatan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data sekunder tahun 2012-2016 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel benar-benar sesuai dengan penelitian yang digunakan.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja mengambil persyaratan sampel yang diperlukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur yang sudah terdaftar di BEI selama 2012-2016
2. Sampel adalah sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 desember selama periode 2012-2016.
3. Laporan keuangan perusahaan yang tersaji dalam satuan mata uang rupiah (RP) pada laporan keuangan periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka di dapat sampel perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman sebanyak 18 perusahaan dari 38 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan lima (5) tahun penelitian sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 sampel.

Tabel. 3.1
Hasil Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah populasi	38
2.	Kriteria pemilihan sampel :	
3.	(-) Perusahaan dengan data tidak lengkap dan laba negatif	(12)
	(-) Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Des selama tahun 2012-2016	(6)

	(-) Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4.	Jumlah sampel	18

Sumber : Data Sekunder yang diolah

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu :

1. Studi pustaka: dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian.
2. Studi dokumentasi: dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.

1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen menggunakan regresi berganda, metode ini

mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang terbaik (Ghazali, 2011).

1.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan, uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*). Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual

yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk menyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghazali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Uji ini dapat dilihat dari besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan Tolerance. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghazali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah $(Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya})$ yang telah di *studentized*.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis grafik scatterplot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghazali, 2011). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji *Durbin Watson* (DW test) adalah cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghazali, 2011).

Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Langkah Pengambilan Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Korelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada Korelasi Negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghazali, 2011).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis digunakan untuk menguji kemampuan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas yang mempengaruhi manajemen laba.

Model ini dipilih dengan alasan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh unsur-unsur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah melalui SPSS maka besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

Adapun formula dari model regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

DA = Manajemen Laba (DA)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = koefisien regresi

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas

ε = *erorterm*

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian, bagian ini yang menentukan apakah yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis (Kuncoro, 2009).

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan terdiri dari :

a) Uji koefisien determinasi (R^2)

R^2 diartikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor (variabel bebas / X) dalam model. Dengan demikian jika $R^2 = 1$ akan mempunyai arti bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika $R^2 = 0$ akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara regresor (X) dengan variabel Y.

b) Uji t

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah secara terpisah atau secara individual variabel bebas atau variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat atau variabel bebas secara parsial (Ghazali,

2011). Adapun pengambilan keputusan uji t berdasarkan pada nilai probabilitasnya, dimana :

- a. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Pada uji t nilai probabilitasnya dapat dilihat pada hasil pengolahan program SPSS yaitu pada tabel *coefficients* kolom sig.